

**POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KOMUNITAS
DI DESA CIBODAS KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

***POTENCY OF COMMUNITY-BASED AGROTOURISM DEVELOPMENT
IN CIBODAS VILLAGES OF LEMBANG SUBDISTRICT
BANDUNG BARAT REGENCY***

RANI ANDRIANI BUDI KUSUMO, ANNE CHARINA, YOSSINI DELIANA DAN GEMA WIBAWA MUKTI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
Alamat : Jl. Raya Bandung - Sumedang Km. 21. Jatinangor, Sumedang
e-mail : raniandriani081@gmail.com

ABSTRACT

The integration of agribusiness system is very important role in agro-based industry. One part of the agribusiness subsystem is the broad development of the tourism sector that utilizes the agricultural business as a tourist attraction. The purpose of this study was to analyze the potential of agro-tourism in Cibodas Village based on local resources. This research was a qualitative research. Informants in this research were a number of community leaders in Cibodas Village and Cibodas Village community. The results showed that Cibodas Village has potential local resources to be developed as agro-tourism. Potential agriculture and natural conditions Cibodas Village can be used as a tourist attraction offered to visitors. The existence of some tourist objects that were visited by tourists could be a factor supporting the development of agro-tourism in Cibodas Village. The community as the main actors of agro-tourism development should be fully involved in planning and management

Keywords : Agro-Tourism, Community, Development Potential

ABSTRAK

Keterpaduan sistem agribisnis sangat penting peranannya dalam industri berbasis agribisnis. Salah satu bagian dari subsistem agribisnis secara luas adalah pengembangan sektor pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi agrowisata di Desa Cibodas berbasis sumberdaya lokal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah sejumlah tokoh masyarakat di Desa Cibodas dan masyarakat Desa Cibodas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Cibodas memiliki sumberdaya lokal yang potensial untuk dikembangkan sebagai agrowisata. Potensi pertanian dan kondisi alam Desa Cibodas dapat dijadikan atraksi wisata yang ditawarkan kepada pengunjung. Keberadaan beberapa objek wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan dapat menjadi faktor penunjang pengembangan agrowisata di Desa Cibodas. Masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan agrowisata harus dilibatkan secara penuh dalam perencanaan dan pengelolaannya.

Kata kunci : Agrowisata, Komunitas, Potensi Pengembangan

PENDAHULUAN

Agribisnis sebagai sebuah sistem memiliki ruang lingkup kegiatan, yaitu 1) subsistem pembuatan dan penyaluran sarana produksi untuk kegiatan budidaya pertanian, 2) subsistem budidaya atau produksi dalam usahatani, 3) subsistem pengolahan hasil pertanian, dan 4) subsistem distribusi atau pemasaran hasil pertanian. Dengan demikian, sistem agribisnis merupakan usaha bisnis yang berada dalam alur yang harmonis, mulai dari pengadaan sarana produksi hingga produk usahatani sampai ke konsumen. Cramer dan Jensen *dalam* Saragih (2004) menilai bahwa keterpaduan sistem agribisnis sangat penting peranannya dalam industri berbasis agribisnis. Di samping itu, kemampuan koordinasi akan menentukan kualitas keterpaduan sistem agribisnis. Koordinasi ini tidak lain merupakan keterpaduan dalam hubungan kelembagaan yang mengatur organisasi dan tata hubungan antar komponen dalam sistem agribisnis.

Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa agribisnis merupakan sektor yang luas, meliputi industri hulu sektor pertanian sampai industri hilir. Industri hulu (*upstream*) adalah industri yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian serta industri sarana produksi yang digunakan dalam proses budidaya pertanian. Sementara industri hilir (*downstream*) merupakan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau merupakan industri pasca panen dan pengolahan hasil pertanian. Salah satu bagian dari subsistem agribisnis secara luas adalah pengembangan sektor pariwisata yang memanfaatkan sumberdaya lokal secara optimal dalam konsep agrowisata.

Agrowisata berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 204/KPTS/HK.050/4/1989 dan No. KM 47/DW.004/MPPT-89 tentang Koordinasi Pengembangan Agrowisata, adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata dapat diartikan juga sebagai pengembangan industri wisata alam yang

bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Industri ini mengandalkan pada kemampuan budidaya baik pertanian, peternakan, perikanan maupun kehutanan. Agrowisata yang berbasis budidaya bertumpu pada upaya konservasi yang berorientasi pada pelestarian sumberdaya alam serta masyarakat dan budaya lokal.

Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai penghasil komoditas hortikultura. Letak Desa Cibodas yang berada di ketinggian 1260 mdpl mendukung potensi di bidang pertanian. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tanaman sayuran dan peternak. Desa Cibodas juga termasuk ke dalam salah satu desa yang terpilih sebagai Desa Organik Hortikultura, yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat dari hulu sampai hilir dengan menerapkan aktivitas non kimiawi dalam usahatannya.

Sebagai daerah yang memiliki potensi yang besar di sektor pertanian, perlu dilakukan penanganan yang lebih serius dalam mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Cibodas. *Community based tourism* (CBT) merupakan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat sebagai subjek dalam pengembangan pariwisata (Muzha *et al.*, 2015). Keterlibatan masyarakat dimulai dari proses perencanaan sampai pengelola objek dan atraksi wisata yang dijual kepada wisatawan. Hal ini merupakan upaya strategis dalam membangun masyarakat sehingga masyarakat benar-benar merasakan manfaat dari pengembangan pariwisata.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirasakan perlu adanya suatu kegiatan untuk mengidentifikasi potensi pertanian di Desa Cibodas yang dapat dikembangkan menjadi agrowisata dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan langkah-langkah kebijakan yang kongkrit dan operasional guna tercapainya kemantapan pengelolaan objek agrowisata sebagai salah satu sumber pendapatan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dan masyarakat pada umumnya.

MATERI DAN METODE

Objek dari penelitian ini adalah potensi agrowisata di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan adalah metode *survey eksplanatory*. *Survey eksplanatory* yaitu penelitian yang bertujuan menggali informasi mengenai permasalahan yang ada serta melihat potensi dan karakteristik objek yang diteliti, sehingga didapatkan pemecahan masalah dan pengembangan strategi lebih lanjut. Sebagai suatu kegiatan arahan pengembangan, maka pendekatan yang dilakukan adalah kombinasi antara *desk-research* dengan kajian lapangan dengan menggunakan informasi yang telah tersedia.

Data yang digunakan dalam penelitian data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada beberapa orang informan seperti staf pemerintahan Desa Cibodas, tokoh masyarakat dan beberapa orang warga Desa Cibodas yang memahami mengenai kondisi eksisting perkembangan sektor pertanian dan pariwisata di Desa Cibodas. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti : Biro Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata Kabupaten. Bandung Barat.

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Komoditas unggulan, yaitu komoditas pertanian yang menjadi unggulan di Desa Cibodas
2. Daerah Tujuan Wisata Eksisting, yaitu objek wisata yang saat ini sudah ada di Desa Cibodas.
3. Sarana dan prasarana pendukung, yaitu fasilitas yang tersedia di lokasi objek wisata maupun fasilitas yang tersedia menuju objek wisata.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi secara mendalam dan objektif dari suatu permasalahan (Gunawan, 2012). Penelitian ini menggambarkan potensi agrowisata berbasis masyarakat yang dapat dikembangkan di Desa Cibodas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Cibodas

Kondisi alamiah dan manusia pada dasarnya memiliki hubungan timbal balik. Hubungan inilah yang mengakibatkan manusia memiliki karakteristik berbeda-beda disetiap wilayahnya. Aktivitas penduduk di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis terutama kondisi fisiknya. Desa Cibodas terletak di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dengan luas wilayah sekitar 1.273,44 Ha. Desa Cibodas berada di ketinggian 1000-1200 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 18-28°C. Kondisi tersebut merupakan kondisi ideal untuk menanam berbagai komoditas hortikultura. Wilayah Desa Cibodas merupakan daerah perbukitan dengan luas lahan terbesar merupakan lahan pertanian (34,06%) dan perkebunan (27,56%), sisanya digunakan sebagai lahan pemukiman, perkantoran, prasarana umum dan hutan konservasi TAHURA (Taman Hutan Raya) Ir. H Djuanda (Profil Desa Cibodas, 2017) .

Komoditas Unggulan Desa Cibodas

Sebagian besar penduduk Desa Cibodas (61,16% dari angkatan kerja di Desa Cibodas) bermata pencaharian sebagai petani (BPS, 2017). Komoditas pertanian yang banyak diusahakan di Desa Cibodas adalah komoditas hortikultura, seperti buncis, kubis, brokoli dan berbagai jenis sayuran daun. Sebagian petani mampu mengembangkan usahataniya dengan pola modern mengikuti permintaan pasar. Di Desa Cibodas terdapat beberapa kelompok tani yang sudah berhasil memasarkan produk sayurannya ke *supermarket* dan bahkan pasar ekspor. Selain pertanian, peternakan juga merupakan usaha yang banyak dilakukan oleh warga. Hewan ternak yang banyak dipelihara oleh warga diantaranya adalah sapi perah dan kambing.

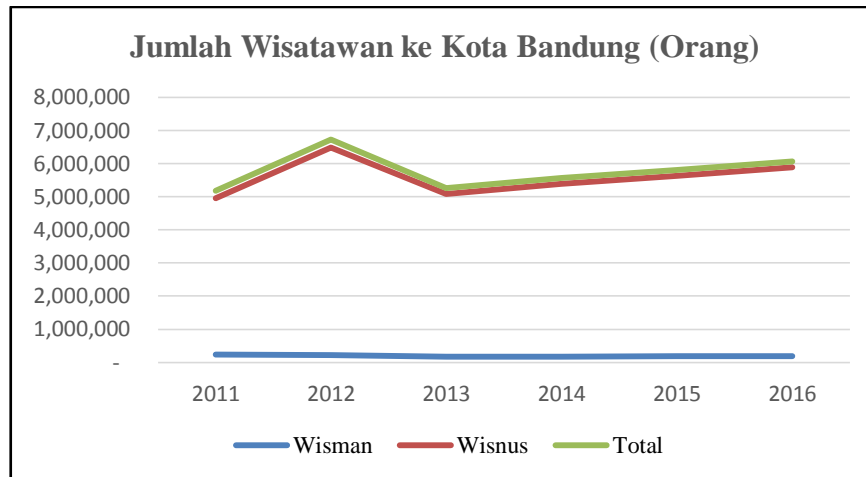
Daerah Tujuan Wisata Eksisting

Mengacu pada konsep agribisnis, dengan kelima subsistemnya, yaitu 1) subsistem pembuatan dan penyaluran sarana produksi untuk kegiatan budidaya pertanian, 2) subsistem budidaya atau produksi dalam usahatani, 3) subsistem pengolahan hasil pertanian, 4) subsistem distribusi atau pemasaran hasil pertanian, dan 5) subsistem jasa dan penunjang pertanian, dapat ditarik kesimpulan bahwa agrowisata merupakan

bagian dari sektor agribisnis secara integral. Sudah sewajarnya sektor agribisnis menjadi perhatian utama dalam pengembangannya, diantaranya dengan mengembangkan sektor agrowisata yang diharapkan mampu menjadi faktor penarik dan pendorong perkembangan subsektor agribisnis lainnya.

Pengembangan agrowisata merupakan *multiflier effect* dari adanya Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang berkembang di Desa Cibodas beberapa tahun belakangan ini. Di Desa Cibodas saat ini terdapat beberapa lokasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan dari luar daerah, seperti The Lodge Maribaya, dan Pine Hill yang dikelola oleh pihak swasta. Pada akhir pekan jumlah wisatawan yang mengunjungi Desa Cibodas dapat mencapai 5.000 - 6.000 pengunjung per hari.

Saat ini belum tersedia angka yang pasti mengenai jumlah wisatawan yang datang mengunjungi berbagai objek wisata di Desa Cibodas. Melalui data jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bandung yang relatif bertambah setiap tahunnya (Gambar 1), dapat diperkirakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Cibodas juga bertambah. Wisatawan yang mengunjungi kota Bandung biasanya menyempatkan diri untuk mengunjungi daerah Lembang. Desa Cibodas sendiri saat ini menjadi destinasi wisata favorit di daerah Lembang, terlebih dengan munculnya objek-objek wisata baru seperti *The Lodge Maribaya* dan *Pine Hill* yang menjual pemandangan alam sebagai daya tarik wisatanya.



Gambar 1. Jumlah Wisatawan yang Datang ke Kota Bandung
 Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2016)

Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi wilayah. Mosher (1965) mengemukakan bahwa sarana transportasi merupakan salah satu syarat pokok pembangunan pertanian. Akses dan kondisi jalan yang baik akan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata. Desa Cibodas termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Jarak dari Desa Cibodas ke ibukota kecamatan adalah 8 Km. Waktu tempuh ke ibukota kecamatan dengan menggunakan kendaraan bermotor adalah 0.5 jam. Fasilitas jalan menuju Desa Cibodas

tergolong baik. Hal ini tentunya memudahkan aksesibilitas menuju Desa Cibodas.

Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Cibodas

Potensi beragam komoditas unggulan serta jumlah wisatawan yang meningkat setiap tahunnya merupakan faktor utama dalam pengembangan agrowisata di Desa Cibodas. Pelaku sektor pertanian seharusnya dapat menangkap peluang ini dengan mengemas sektor pertanian dengan segala kekhasannya menjadi objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan.

Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan agrowisata seharusnya

terlibat penuh dari mulai tahap perencanaan hingga pengelolaan agrowisata. Saridarmini (2011) menyebutkan pengembangan agrowisata berbasis masyarakat adalah masyarakat membentuk panitia untuk mengelola agrowisata, kepemilikan masyarakat lokal, *homestay* sebagai sarana akomodasi, pemandu orang setempat, pengelolaan dan pemeliharaan menjadi tanggung jawab masyarakat. Selain itu, perlu pula diperhatikan keberlanjutan dari sisi sosial dan lingkungan, prinsip daya dukung lingkungan diperhatikan, teknologi ramah lingkungan, dan *ecotourism conservancies*.

Soekadijo (2000) menyebutkan sebuah daerah dapat menjadi tempat tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk data dikembangkan menjadi atraksi wisata. Sumberdaya yang dapat menarik kedatangan wisatawan adalah alam, kebudayaan dan manusia itu sendiri. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata membuat suatu program berbasis komunitas yang dinamakan Pariwisata Inti Rakyat (PIR). Salah satu pengembangan agrowisata menurut PIR adalah melalui pengembangan desa wisata, yang tidak hanya menjual sektor pertanian secara murni tapi juga mengembangkan kegiatan wisata di sektor pertanian dan menampilkan keaslian kehidupan keseharian masyarakat pedesaan (Priasukmana & Mulyadin, 2001). Pengembangan Desa Wisata Ini merupakan realisasi dari pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah (UU No 22/99).

Hasil kajian Rudita *et al* (2012) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menarik kunjungan wisatawan adalah pelayanan, jenis atraksi wisata, fasilitas di lokasi wisata, fasilitas transportasi menuju lokasi wisata dan promosi. Lebih lanjut, Priasukmana dan Mulyadin (2001) menyebutkan untuk meningkatkan daya tarik wisata di pedesaan, berbagai hal yang dapat ditawarkan diantaranya : 1) *eco-lodge*, yaitu penyediaan akomodasi yang layak bagi wisatawan; 2) *eco-recreation* yaitu kegiatan pertanian, pertunjukan kesenian lokal, jalan-jalan di desa, dan lain sebagainya; serta 3) *eco-education* yaitu mendidik wisatawan mengenai lingkungan pedesaan.

Dalam pengembangan agrowisata berbasis komunitas di Desa Cibodas, banyak

hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan seperti kehidupan keseharian masyarakat pedesaan yang banyak bekerja di sektor pertanian, kunjungan ke kebun milik warga, mengunjungi peternakan milik warga, edukasi di bidang pertanian seperti mengenalkan teknik budidaya dan merawat ternak secara sederhana, mengajak wisatawan mengolah hasil pertanian dan peternakan, hingga penjualan cinderamata.

Di Desa Cibodas saat ini banyak warga menyediakan *homestay* bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke lokasi wisata yang ada di Desa Cibodas dan mereka tergabung dalam kelompok Mekar Tani Jaya. Dalam kelompok ini warga telah mendapatkan pendampingan bagaimana mengelola *homestay*. Hal ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan dengan memadukannya dengan atraksi di bidang pertanian. Wisatawan yang datang bisa jadi tidak hanya sekedar menginap di *homestay* tapi juga dapat ditawarkan kegiatan mengunjungi kebun warga dan mencoba langsung berbagai aktivitas di kebun atau kandang ternak, wisatawan juga dapat ditawarkan kegiatan mengolah hasil panen dari kebun. Berbagai atraksi yang ditawarkan kepada wisatawan dapat memberikan peluang bagi warga untuk membuka usaha baru, seperti rumah makan, dan juga pengolahan hasil pertanian Desa Cibodas menjadi beragam makanan yang dapat dijadikan oleh-oleh oleh wisatawan.

Pembangunan agrowisata di Desa Cibodas memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Masyarakat Desa Cibodas sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, sangat menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan agrowisata. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 60 warga di empat dusun di Desa Cibodas, diketahui bahwa mayoritas warga (83,61) menyetujui jika Desa Cibodas dijadikan sebagai desa wisata. Masyarakat berharap pengembangan pariwisata berbasis komunitas dapat membuka kesempatan kerja dan mendorong peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Sebagian besar warga (65,57%) juga menilai agrowisata merupakan potensi yang dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan karena pertanian merupakan sektor

unggulan dan mencirikan ke khasan Desa Cibodas.

Penanaman kesadaran masyarakat akan arti penting pengembangan kepariwisataan khususnya agrowisata membutuhkan proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata. Dari segi kelembagaan di Desa Cibodas terdapat Kelompok Sadar Wisata yang selanjutnya disebut dengan Pokdarwis, adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

1. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan.
2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
3. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/ anggota Pokdarwis.
4. Menyukkseskan pembangunan kepariwisataan.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan Pokdarwis perlu dibentuk dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata Desa Cibodas.

Dalam mempromosikan agrowisata di Desa Cibodas, perlu dilakukan kemitraan dengan para pengusaha pariwisata atau pembina desa wisata dalam hal ini Dinas Pariwisata. Bentuk kerjasama yang dijalin dengan para pelaku wisata ini wisata ini dapat

berupa promosi, perjalanan, penjualan paket wisata satu hari berupa kunjungan ke tempat-tempat menarik, makan siang serta mendapat cinderamata. Kerjasama dengan biro perjalanan misalnya sangat dibutuhkan terutama untuk wisatawan mancanegara karena umumnya mereka mengalami kesulitan (informasi) untuk mencapai objek tersebut dan merasa lebih aman bila menggunakan jasa biro perjalanan.

KESIMPULAN

Desa Cibodas memiliki atraksi agrowisata yang potensial. Kondisi alam dan kehidupan masyarakat Desa Cibodas yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian dapat dikemas menjadi paket wisata yang menarik bagi wisatawan. Keberadaan kelompok masyarakat yang mengelola homestay di Desa Cibodas dapat menjadi pendorong bagi warga lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam mengemas aktivitas di bidang pertanian menjadi atraksi wisata. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan agrowisata di Desa Cibodas merupakan langkah awal yang perlu dilakukan bagi pengembangan agrowisata berbasis komunitas di Desa Cibodas.

DAFTAR PUSTAKA

- DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BANDUNG. 2015. *Rekapitulasi data kunjungan wisatawan ke kota Bandung*.
- GUNAWAN. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- MOSHER, A.T. 1965. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta : C.V. Yasaguna
- MUHZA, V. D; RIBAWANTO, H.; HADI, M. 2015. *Pengembangan agrowisata dengan pendekatan community based tourism*. Jurnal Administrasi Publik, 1(3) : 135-141.
- PRIASUKMANA, S; MULYADIN, R.M. 2001. *Pembangunan desa wisata : Pelaksanaan undang-undang otonomi daerah*. Info Sosial ekonomi, 2(1) : 37-44.
- RUDITA, I.K.P; SITORUS, S.R.P; Hadi, S. 2012. *Potensi obyek wisata dan keterpaduannya dalam pengembangan*

- kawasan agropolitan Payangan Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.*
Jurnal Lanskap Indonesia, 4(1) : 37-42.
- SARIDARMINI, NI LUH AYU RAI. 2011.
Dampak agrowisata berbasis modal dan agrowisata berbasis masyarakat.
Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- SOEKADIJO, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- USMAN, M. 1999. *Peluang pengembangan ekoturisme Indonesia sebagai andalan alternatif kepariwisataan nasional.* Makalah pada seminar *Prospek dan Manajemen Ekoturisme Memasuki Milenium Ketiga.* Kementerian Kehutanan Bogor, Jawa Barat.